

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Pengertian ekstrakurikuler keagamaan

Ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dengan maksud untuk menanamkan nilai-nilai *religijs* terhadap peserta didik melalui beberapa bentuk kegiatan yang di adakan oleh sekolah, agar terbentuk insan yang berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah Swt.¹

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat membantu terhadap peningkatan kemampuan peserta didik utamanya dibidang pendidikan agama Islam. Dengan diselenggarakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka peserta didik dapat memliki bekal sebagai pelindung dirinya dari berbagai pengaruh negatif.kurang efektifnya jam pelajaran pendidikan agama islah yang di sediakan oleh sekolah-sekolah pada umumnya, menyebabkan kurangnya para pelajar dalam memahami, dan mengamalkan ilmu agama. Sehingga para pelajar sedikit bekal yang didapat untuk membentengi dirinya dari pengaruh globalisasi kehidupan.²

Urgensitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sudah lumrah dijadikan salah satu terapan unggulah oleh banyak pihak sekolah-

¹Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), 9.

²Marpuah, "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN Kota Cirebon", *Jurnal Al-Qalam* 22/1 (Juni, 2016): <http://jurnalalqalam.or.id/index.php/Alqalam/article/download/300/245> (diakses pada 22 November 2019), 133.

sekolah khususnya sekolah swasta yang berbasis nilai-nilai Islami. Kegiatan ekstrakurikuler memang menjadi solusi terhadap muatan pelajaran yang mendapat jatah alokasi waktu terbatas per-pekannya, sedangkan tuntutan masyarakat menginginkan kualitas peserta didik yang ahli dibidang *sains*, namun juga menguasai di bidang keagamaan.³ Maka dari itu pihak sekolah harus pandai-pandai melayani harapan masyarakat dengan mencari solusi yang tepat, dan mencetak para pelajar yang siap saing.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu elemen vital konstruktif pada kepribadian peserta didik. Hal ini telah memantik para pengelola dan guru sekolah swasta khususnya, untuk menyelenggarakan sekolah yang menempatkan tradisi keagamaan sebagai bagian dari kurikulum sekolah. miskinnya akhlak dan rendahnya motivasi belajar membaca Al-Qur'an, menyebabkan kejenuhan masyarakat, terlebih banyaknya pemberitaan di media elektronik yang mengabarkan banyaknya fenomena penyimpangan perilaku terhadap para remaja dan pelajar.⁴ Maka dari itu masyarakat akan lebih tertarik terhadap sekolah-sekolah yang masih berpegang teguh terhadap tradisi keagamaan, namun dapat mencetak para pelajar yang berkualitas tidak hanya bidang keagamaan, akan tetapi juga unggul dibidang *sains* dan *teknologi*.

³Muh. Hambali & Eva Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit", *Jurnal Pedagogik*, 05/02 (Juli-Desember, 2018): <http://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/3837> (diakses pada 22 November 2019), 197.

⁴Ibid.,

Menelaah kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan pada sekolah dipandang perlu adanya dorongan, sehingga tampak kegiatan penuh *religijs*. Dalam artian mata pelajaran pendidikan agama Islam mengandung unsur pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler.⁵ Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di sekolah akan memberikan manfaat yang cukup signifikan bagi lembaga pendidikan itu sendiri, juga efektifitas bagi peserta didik.

Materi ekstrakurikuler pendidikan agama Islam memiliki nilai dan tempat tersendiri. Dalam pembelajaran di diklat, para peserta diajak untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang kemudian akan diterapkan pada sekolah masing-masing, dengan harapan sekolah-sekolah tersebut mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang religius. Dalam materi ekstrakurikuler keagamaan tersebut yang telah diberikan pada diklat guru mata pelajaran pendidikan agama Islam telah berjalan dengan sukses dan di terima oleh guru-guru PAI.⁶

Program ekstrakurikuler keagamaan tersebut dikemas melalui, shalat berjemaah, shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, khitabah, MTQ, hadrah, dan program sosial keagamaan lainnya.⁷ Pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan antara satu sekolah dengan sekolah lain mungkin bisa berbeda variasinya, sesuai kemampuan guru, sekolah dan peserta didiknya.

⁵Marpuah, "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan, 132.

⁶Ibid, 133.

⁷Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2009) 270.

2. Jenis- jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada umumnya terbagi menjadi dua jenis kegiatan yaitu, kegiatan wajib dan kegiatan pilihan.

- a. Kegiatan wajib adalah kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang melibatkan potensi, bakat, pengembangan seni, dan keterampilan yang didukung dengankemampuan dasar peserta didik. Sasaran kegiatan ini pada seluruh peserta didik.
- b. Kegiatan pilihan adalah kegiatan yang ditetapkan sekolah berdasarkan minat dan bakat peserta didik.⁸

Jika dikaitkan antara jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan bidang studi pendidikan agama Islam, secara garis besar jenis-jenis ekstrakurikuler keagamaan dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu.

- a. Ekstrakurikuler keagamaan yang mendukung dan memperkuat materi-materi PAI Meliputi.
 - 1) Praktik tilawah (tahsin dan tahfidz Al-Qur'an)
 - 2) Praktik ibadah (praktik ibadah fardu dan sunnah seperti, manasik haji, shalat janazah, shalat dhuha).⁹
- b. Ekstrakurikuler keagamaan yang bersifat penunjang bidand studi PAI meliputi;
 - 1) Pesantren kilat

⁸Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, 274.

⁹Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: Indeks, 2014), 160

- 2) Ibadah ramadhan
- 3) Wisata rohani
- 4) Pekan seni dan keterampilan
- 5) Peringatan hari besar islam
- 6) Pembiasaan akhlak mulia
- 7) Tafakur alam
- 8) Kesejahteraan masjid
- 9) Ceramah keagamaan
- 10) Jurnalistik islam¹⁰

Demikian beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang lumrah diterapkan di sekolah-sekolah pada umumnya, yang mungkin dapat dikembangkan jenis ekstrakurikuler keagamaan lain, sesuai dengan kondisi, potensi, dan kemampuan yang dimiliki oleh guru dan sekolah masing-masing.

3. Prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Pada dasarnya tidak terdapat perbedaan yang esensial antara ekstrakurikuler keagamaan dengan ekstrakurikuler pada umumnya, sederhananya letak perbedaan dari keduanya yaitu ada pada orientasi pelaksanaannya, tentang penanaman ajaran agama Islam, serta jenis kegiatan yang diselenggarakan.¹¹ Begitu pula pada prinsip-prinsip

¹⁰Rizki Susanto & Utien Kustianing “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah; Studi Kasus di SMPN 3 Malang Tahun 2018”, *Journal of Research and Thought of Islamic Education* 2/1 (2019): <http://jrnaliainpontianak.or.id/index.php/jrtie/article/download/1231/630> (diakses pada 23 November 2019), 82.

¹¹Hambali & Yulianti, “Ekstrakurikuler Keagamaan, 198.

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sama dengan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya di satuan pendidikan yang dikembangkan sebagai berikut.

- a. Pilihan, yaitu kegiatan yang dikembangkan sesuai dengan minat dan keinginan peserta didik.
- b. Individual, yaitu kegiatan yang dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat dan kemampuan peserta didik.
- c. Menyenangkan, yaitu kegiatan yang dilakukan dengan menciptakan suasana yang mengembirakan bagi peserta didik.
- d. Terlibat aktif, yaitu kegiatan yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan kemauan dan pilihan peserta didik.
- e. Manfaat sosial, yaitu kegiatan yang dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan dan partisipasi masyarakat.
- f. Membangun etos kerja, yaitu kegiatan yang dikembangkan dan dilaksanakan untuk membangun dan menumbuhkan semangat peserta didik dalam berusaha dan bekerja dengan giat dan baik.¹²

Bila berpedoman pada maksud dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler sebagai berikut.

¹²Kompri, *Manajemen Pendidikan; Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 227-228.

- a. Semua guru, murid, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam meningkatkan program.
- b. Kerja sama dalam tim.
- c. Pembatasan partisipan harus di hindari
- d. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
- e. Program harusnya cukup komprehensif dan seimbang, agar dapat memenuhi minat dan kebutuhan seluruh peserta didik.
- f. Program harusnya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- g. Program harusnya dinilai berdasarkan pada sumbangan nilai-nilai pendidikan di sekolah serta efisiensi dalam pelaksanaannya.
- h. Kegiatan ini hendaknya menyediakan banyak sumber-sumber motivasi bagi pengajaran kelas, begitupula pengajaran kelas harusnya mempersiapkan sumber-sumber motivasi yang kaya terhadap kegiatan peserta didik.¹³

4. Fungsi dan tujuan ekstrakurikuler keagamaan

Adapun fungsi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ialah sebagai berikut:

- a. Pembinaan, yaitu kegiatan yang berfungsi untuk membentuk perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan penanganan klinis kepada peserta didik yang mengalami kesulitan terhadap penguasaan kompetensi PAI.

¹³Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 161.

- b. Pembangunan, yaitu kegiatan yang berfungsi untuk mendorong terhadap pengembangan personal pada peserta didik melalui perluasan bakat, minat, serta kreativitas.
- c. Sosial, yaitu kegiatan yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensi serta tanggung jawab sosial keagamaan peserta didik, yang dikembangkan dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman melalui praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral serta sosial keagamaan.
- d. Rekreatif, yaitu kegiatan yang berfungsi untuk menjadikan suasana lebih rileks, menggembirakan, dan menyenangkan, sehingga menunjang terhadap proses perkembangan peserta didik. Kegiatan semacam itu dapat menumbuhkembangkan kehidupan yang bernuansa islami di sekolah yang lebih menarik, dan tidak jenuh bagi peserta didik.
- e. Persiapan karir, kegiatan yang berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas dan kompetensi PAI.¹⁴

Sedangkan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan sikap, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan peserta didik.

¹⁴Susanto & Kustianing “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, 81.

- b. Mengembangkan, bakat dan minat peserta didik dalam pembinaan kepribadian muslim.
- c. Mewujudkan, budaya keberagamaan (*religijs culture*) pada tingkat satuan pendidikan.
- d. Meningkatkan syi'ar Islam.¹⁵

Adapun tujuan yang lebih spesifik lagi mengenai kegiatan ekstrakurikuler yaitu.

- a. Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap agama, sehingga dapat menumbuhkembangkan diri sejalan dengan norma-norma agama, dan dapat mengaplikasikan kedalam perkembangan ilmu pengetahuan sains, teknologi, dan budaya
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, dan budaya.
- c. Menyalurkan dan menumbuhkembangkan potensi serta bakat peserta didik agar dapat menjadikan manusia yang memiliki kreatifitas tinggi dan penuh akan karya-karya nyata.
- d. Melatih peserta didik agar memiliki sikap disiplin, sopan-santun, jujur, bertanggung jawab dan dapat dipercaya dalam menjalankan tugas yang diamanahkan.
- e. Menumbuhkembangkan sifat sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga

¹⁵Ibid,.

menjadikan insan kamil, yang pro-aktif dalam menyikapi semua permasalahan sosial-dakwah yang dihadapi

- f. Menumbuhkan nilai-nilai tatakramah yang berakhlakul karimah terhadap peserta didik, sehingga mampu mengintegrasikan hubungan antara dirinya dengan Allah, Rasul, Manusia, Alam, dan dirinya sendiri. (*hablun minallah -wa hablun minannas*).
 - g. Memberikan bimbingan dan pengarahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, tangguh, aktif, enerjik, lincah, cekatan dan terampil.
 - h. Memberikan peluang terhadap peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik terhadap sesama (*human relation*) secara verbal maupun non-verbal.
 - i. Melatih kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dengan sebaik-baiknya secara kelompok maupun secara mandiri.
 - j. Mengembangkan dan melatih kemampuan-kemampuan peserta didik agar bijak dalam mengatasi dan mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kesehariannya.¹⁶
5. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah

Manajemen ekstrakurikuler ialah serangkaian proses yang sudah diusahakan dan telah direncanakan sebelumnya dengan terorganisasi terhadap kegiatan di sekolah yang dilaksanakan di luar jam kurikuler (pelajaran), agar dapat merangsang dan menumbuhkembangkan

¹⁶Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*, 10.

potensi dan kreativitas peserta didik yang ada pada dirinya baik melalui kegiatan wajib ataupun pilihannya.¹⁷

Ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai program kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran, dalam rangka penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam terhadap peserta didik, serta pembentukan pribadi yang memiliki akhlakul karimah dan dapat mengamalkannya, sehingga menjadi manusia yang terpelajar dan bertakwa kepada Allah Swt.¹⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen ekstrakurikuler keagamaan merupakan proses pengelolaan perencanaan dan pengorganisasian berbagai kegiatan yang bernuansa Islami yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan pengawasan sekolah untuk memperoleh pencapaian yang efektif dan maksimal, serta sesuai target dan harapan.

Dalam manajemen terdapat dua sistem, yaitu sistem organisasi dan sistem administrasi. Jika dua sistem manajemen ekstrakurikuler tersebut sudah mapan maka segala kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler akan terlaksana dengan sukses.¹⁹ Karena kesuksesan dan keberhasilan suatu kegiatan di pengaruhi oleh menejeral yang dimiliki oleh guru atau sekolah.

¹⁷Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 226.

¹⁸Yarhamna, et al., "Pengujaian Praktikalitas, 14.

¹⁹Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran; Cerdas, Kreatif, dan Inovatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 30.

Pola manajemen ekstrakurikuler keagamaan harus transparan dan tidak eksklusif, maksudnya harus terbuka untuk semua kalangan peserta didik. Pembinaan harus dilaksanakan dengan bentuk pembiasaan dan pelatihan-pelatihan baik secara formal ataupun nonformal.²⁰ Bila terdapat kerahasilan dalam kegiatan hawatir kurang maksimal dalam pelaksanaan yang diselenggarakan.

Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dimaksudkan sebagai kewenangan penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah. pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memerlukan manajemen yang efektif dan efesien.²¹

Pihak-pihak yang berhak untuk mengatur dan mengelola dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, meliputi.

- a. Kanwil Kementrian Agama Provinsi
- b. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi
- c. Kantor Kementrian Agama Kabupaten/Kota
- d. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten/Kota
- e. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan
- f. Para Pengawas Pendidikan PAI
- g. Para Kepala Sekolah
- h. Para Guru PAI

²⁰Badrudin, Manajemen Peserta Didik, 173.

²¹Ibid, 171.

i. Komite Sekolah²²

B. Kajian Tentang Promosi Sekolah

1. Definisi sarana promosi sekolah

Sarana pendidikan adalah bahan, perangkat, atau alat yang digunakan sebagai penunjang kesuksesan dalam proses penyelenggaraan pendidikan.²³ Promosi sekolah merupakan suatu pendekatan/kegiatan yang berorientasi pada konsumen (pelanggan) yang dalam konteks sekolah disebut dengan “peserta didik” yang mengacu pada manajemen pemasaran.²⁴

Oleh karena itu promosi/pemasaran sekolah harus dilaksanakan dengan rencana yang benar-benar matang dan dengan tujuan yang jelas. Dapat di simpulkan bahwa sarana promosi sekolah merupakan bahan atau alat yang digunakan untuk menunjang terhadap proses pemasaran di sekolah sekolah.

Ketersediaan sarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang terlaksananya proses pembelajrana.²⁵ Sedangkan adanya promosi dari sekolah merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting dan

²²Ibid, 171-172.

²³Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). 47.

²⁴Raditya Gusdiandika & Kukuh Sinduwiatmo, “Pengaruh Promosi Sekolah terhadap Keputusan Siswa dalam Pemilihan SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo”, *Kanal*, 1/1 (September, 2012): <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/kanal/article/view/326> (diakses pada 21 November 2019), 30.

²⁵Mohammad Mustari, *Majajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 119.

dibutuhkan serta menunjang dalam mempengaruhi keputusan siswa untuk memilih sekolah yang diminati.²⁶

Promosi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan bagi suatu program pemasaran. Tugas pemasaran adalah membuat produk jasa pendidikan yang memang tidak berwujud menjadi bentuk-bentuk yang menunjukkan kualitas jasa.²⁷ Sebagus apapun kualitas lulusan suatu sekolah, jika konsumen tidak pernah mengetahuinya, bahwa hasil lulusan di suatu sekolah tersebut bisa berguna di masyarakat, maka konsumen tidak akan pernah melirik bahkan berminat untuk masuk di lembaga tersebut.²⁸

Sekolah yang cerdas, pintar mempromosikan dan memanfaatkan media dengan baik. Dengan begitu maka sekolah tersebut dapat dengan mudah menguasai pasar pendidikan. Dengan memanfaatkan website, prestasi sekolah yang terekspose, bekerja sama dengan surat kabar, pembuatan majalah, pembuatan kalender dan brosur yang menarik serta kekinian, akan menjadi bentuk promosi yang menarik dan mudah dikenal oleh konsumen.

Promosi yang dilakukan membawa misi untuk menyampaikan informasi tentang suatu lembaga, supaya dapat tersampaikan pada wali peserta didik dan publik dengan cepat dan

²⁶Gusdiandika & Sinduwiatmo, "Pengaruh Promosi Sekolah, 30.

²⁷Barnawi & mohammad Arifin, *Buku Pintar Mengelola Sekolah Swasta* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 15.

²⁸Buchari Alma, *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 162.

tepat.²⁹ Namun yang paling penting dari promosi yaitu dari segi etika penyampaian yang berupa kebenaran serta tidak mengada-ada terhadap obyektifitas faktual pesan yang di pasarkan.

2. Fungsi promosi

Berikut merupakan beberapa fungsi promosi sebagai sarana untuk menguatkan pemasaran dalam orientasi dalam meningkatkan citra sekolah.

- a. Memberikan informasi, promosi membuat konsumen (peserta didik dan wali peserta didik) sadar terhadap sekolah yang bakal menjadi tempat belajar bagi para calon peserta didik terhadap bagaimana cara mendidik serta berbagai fitur dan manfaat program-program studi yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan. Serta informasi tentang fasilitas penciptaan citra sebuah lembaga yang menghasilkan lulusan-lulusan terbaiknya.
- b. Memberikan peringatan, promosi iklan menjaga supaya sekolah selalu diingat oleh konsumen lembaga pendidikan, terhadap kebutuhan yang muncul jika berhubungan dengan fasilitas dan hasil lulusan serta jasa, dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan yang diiklankan. Sehingga dampak promosi masalalu memungkinkan mampu untuk

²⁹Yasid, *Pemasaran Jasa*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2001), 27.

mengingatkan kembali di hati para pengguna dan pihak yang mengharapkan terhadap sekolah.

- c. Memberikan tambahan nilai, promosi yang efektif mampu membuat lembaga pendidikan terlihat lebih berwibawa, keren, dan unggul serta menarik dari tawaran persaingan dalam pasar pendidikan dari pada sekolah lain.
- d. Membujuk, promosi/media iklan yang baik mampu mepersuasi atau menarik perhatian konsumen supaya tertarik dan mau melirik apalagi sampai ada rasa ingin mencoba untuk mencicipi terhadap ragam materi ajar yang ditawarkan dan disediakan oleh sekolah.³⁰

3. Tujuan promosi

Tujuan promosi ialah upaya untuk mengembangkan ekuitas sebuah merek agar lebih menguntungkan sebagai penggerak pelanggan untuk mencobanya, membeli kembali, serta menjadi loyal terhadap merek tersebut. Salah satu strategi yang dapat digunakan sekolah dalam mengenalkan visi dan misi yaitu strategi pemasaran.³¹

Pada dasarnya tujuan pemasaran sekolah bukanlah untuk memuaskan pelanggan semata, melainkan kepentingan sekolah itu sendiri. Pemasaran bertujuan untuk memberikan kenyamanan

³⁰Muslih, *Etika Bisnis Islami Landasan Filosofis, Normatif, Substansi Implementasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), 106.

³¹Ririn Tius Eka Margareta, et al., "Strategi Pemasaran Sekolah dalam Peningkatan Minat Peserta Didik Berdasarkan Delta Model", *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5/1 (Januari-Juni, 2018): <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/1770> (diakses pada 21 November 2019), 2.

kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti adanya sarana yang memadai, guru profesional, dan kurikulum yang kompetitif.³²

Promosi termasuk salah satu peran penting dalam upaya menginformasikan kepada pelanggan mengenai keunggulan merek serta mengangkat citra merek, dalam komunikasi pemasaran. Berikut merupakan beberapa penentuan dalam melakukan promosi.

- a. Menentukan besarnya insentif minimum yang disiapkan dalam promosi
 - b. Menentukan syarat partisipasi promosi
 - c. Menentukan cara menyebarkan program promosi
 - d. Menentukan panjangnya waktu promosi
 - e. Menentukan biaya promosi
 - f. Menentukan evaluasi kegiatan promosi.³³
4. Langkah-langkah promosi sekolah

Sekolah harus mempromosikan berbagai hal kepada kelompok-kelompok masyarakat yang paling potensial. Sekolah juga perlu memposisikan lebih utama terhadap kebutuhan khusus masyarakat yang sekiranya memuaskan. Pendekatan tersebut perlu di kolaborasikan dengan pola-pola yang bertitik tolak dengan pengidentifikasi kebutuhan sekolah. kemudian berusaha

³²Barnawi & Arifin, *Buku Pintar*, 15.

³³Ibid., 65.

mempengaruhi donator dan calon konsumen (peserta didik) supaya sesuai dengan karakteristik sekolah.³⁴

Adapun langkah-langkah dalam mempromosikan sekolah yaitu sebagai berikut.

- a. Tujuan harus didefinisikan secara jelas, yang mencakup terhadap strategi, proses dan juga hasil.
- b. Membuat rencana pemasaran dan usaha-usaha untuk masing-masing kelompok sasaran.
- c. Melakukan komunikasi baik kedalam maupun keluar, serta mengadakan pelatihan.
- d. Menganggar daftar logistik yang dibutuhkan.³⁵

Dari langkah-langkah dan pendapat tersebut, mengindikasikan bahwa sekolah harus mampu menghasilkan program layanan pendidikan yang berorientasi kepada masyarakat, sehingga dapat mempengaruhi masyarakat supaya mampu menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

C. Kajian Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru

1. Kebijakan penerimaan peserta didik baru

Kebijakan penerimaan peserta didik baru harus memenuhi terhadap persyaratan-persyaratan yang ditentukan. Meski setiap peserta didik memiliki hak yang sama dalam memperoleh layanan pendidikan yang setara, namun masing-masing sekolah juga

³⁴Ibid, 102.

³⁵Muhaimin, et al, *Manajemen Pendidikan; Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2012), 101.

memiliki persyaratan-persyaratan yang berbeda yang harus dipenuhi oleh peserta didik yang ingin mendaftarkan diri di sekolah pilihannya.³⁶

Kebijakan operasional penerimaan peserta didik baru, memuat aturan tentang target jumlah peserta didik yang akan di terima sekolah. penentuan mengenai target jumlah peserta didik sudah berdasarkan atas kenyataan yang ada di sekolah-sekolah (faktor kondisional sekolah). faktor kondisional sekolah tersebut antara lain: daya tampung kelas, kreteria peserta didik yang diterima, anggaran persediaan, sarana dan prasarana, ketersediaan tenaga pendidik, jumlah peserta didik di kelas satu, dll.³⁷

Kebijakan operasional penerimaan peserta didik baru juga terdapat kebijakan personalia yang terlibat dalam menentukan sistem dan waktu pendaftaran terkait kapan dimulai dan diakhiri, serta seleksi/penyaringan yang diberlakukan dalam penerimaan peserta didik baru.³⁸

Kebijakan penerimaan peserta didik baru tersebut telah sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang dianjurkan oleh dinas pendidikan kabupaten/kota terhadap masing-masing sekolah. Maka setiap sekolah jika ingin memperoleh peserta didik yang sesuai

³⁶Badrudin, *Manajemen Peserta didik*, 37.

³⁷Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 42.

³⁸Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 52.

dengan harapan, harus berpedoman terhadap petunjuk-petunjuk dalam kebijakan tersebut.³⁹

2. Sistem penerimaan peserta didik baru

Sistem yang dimaksud adalah cara dalam penerimaan peserta didik baru.⁴⁰ Sistem atau cara penerimaan peserta didik baru ada dua jalan. Pertama, yaitu dengan menggunakan sistem promosi. Kedua, yaitu menggunakan sistem seleksi.⁴¹

Sistem promosi yang dimaksud adalah sistem penerimaan peserta didik baru yang sebelumnya tidak menggunakan seleksi.⁴² Sistem ini dapat menerima semua peserta didik yang mendaftarkan diri ke sekolah begitu saja tanpa ada yang tertolak. Sistem penerimaan seperti ini biasanya berlaku bagi sekolah yang notabene para calon peserta didik pendaftar kurang dari target atau daya tampung yang di siapkan.

Sistem seleksi adalah sistem yang perekrutannya melalui seleksi/penyaringan bagi calon peserta didik yang ingin mendaftar, dan akan diterima dan berhak sekolah bila sudah seleksi ujian masuk sekolah. Sistem seleksi ini digolongkan pada tiga macam. Pertama, seleksi berdasarkan daftar nilai ebtanptn murni (DANEM).

³⁹Imron, *Manajemen Peserta Didik*, 42.

⁴⁰Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, 38

⁴¹Ali Imron, et al, *Manajemen Pendidikan; analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), 57.

⁴²Imron, *Manajemen Peserta Didik*, 43.

Kedua, seleksi berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan (PMDK). Ketiga, seleksi berdasarkan hasil tes masuk.⁴³

Sistem seleksi daftar nilai ehta murni (DANEM) ini dilakukan dengan cara calon peserta didik pendaftar akan diterima masuk sekolah, setelah lolos dengan menyerahkan danem yang sesuai dengan kreteria target nilai yang sudah ditentukan sekolah.⁴⁴

Sistem seleksi penelusuran minat dan kemampuan (PMDK), dilakukan dengan cara mengamati keseluruhan terhadap prestasi calon peserta didik pendaftar pada sekolah sebelumnya. Pengamatan tersebut dapat di amati melalui buku prestasi/raport dari semester pertama sampai semester akhir.⁴⁵ Para calon peserta didik pendaftar yang prestasinya bagus maka akan mendapat peluang lebih besr untuk di terima dan sebaliknya bagi mereka yang prestasinya kurang baik maka akan mendapat kesempatan yang lebih kecil untuk diterima.

Sistem seleksi dengan tes masuk dilakukan bagi mereka calon peserta didik yang mendaftarkan diri di suatu sekolah terlebih dahulu harus mengikuti dan menyelesaikan semua serangkaian tugas yang berupa soal-soal tes.⁴⁶ Dan akan diterima bila menyelesaikan tugas dengan kreteria target nilai yang ditentukan dan akan dinyatakan gagal bila sebaliknya.

⁴³Prihatin, *Manajemen Pesrta Diidk*, 53.

⁴⁴Ibid.,

⁴⁵Ibid.,

⁴⁶Imron, *Manajemen Peserta Didik*, 44.

Sistem seleksi biasanya dilaksanakan dengan dua tahap. Yaitu; pertama melalui seleksi administratif, dan yang kedua melalui seleksi akademik. Seleksi administratif adalah seleksi atas kelengkapan-kelengkapan administrasi calon pendaftar, apakah sudah terpenuhi atau tidak terhadap persyaratan masuk sekolah. jika belum lengkap maka pendaftar tidak bisa lanjut pada tahap seleksi akademik.⁴⁷

Seleksi akademik adalah aktivitas untuk mengetahui kemampuan akademik calon peserta didik pendaftar.⁴⁸ Bila memenuhi kemampuan persyaratan pada target yang ditentukan sekolah maka dinyatakan lulus dan diterima sekolah, tapi jika tidak memenuhi prasyarat tersebut maka yang bersangkutan tidak di terima di sekolah tersebut

3. Kreteria penerimaan peserta didik baru

Kreteria yang dimaksud dalam penerimaan peserta didik daru adalah patokan-patokan yang menentukan diterima atau tidaknya seseorang menjadi peserta didik. Ada tiga kreteria dalam penerimaan peserta didik baru.⁴⁹

Pertama yaitu, kreteria acuan patokan (*standard creterian referenced*), merupakan proses penerimaan peserta didik berdasarkan patokan-patokan yang sudah ditentukan sebelumnya.⁵⁰

⁴⁷Ibid.,

⁴⁸Ibid.,

⁴⁹Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, 38.

⁵⁰Ibid.,

Di sini sekolah terlebih dahulu perlu membuat patokan untuk para calon peserta didik pendaftar dengan target kemampuan minimal dengan sekolah setingkat yang membuka pendaftaran peserta didik baru.

Kedua yaitu, kriteria acuan norma (*norm creterian reference*), merupakan proses penerimaan peserta didik berdasarkan pada keseluruhan prestasi para calon peserta didik pendaftar yang ingin mengikut seleksi tes masuk sekolah.⁵¹ Di sini sekolah perlu menetapkan kriteria penerimaan atas dasar prestasi calon peserta didik, dengan menjumlah keseluruhan prestasi dan mencari nilai rata-rata. Bagi peserta yang berada di atas rata-rata maka berhak diterima sekolah, sedang yang berada di bawah rata-rata maka dinyatakan gugur/tidak diterima.

Ketiga yaitu, kriteria berdasarkan pada daya tampung sekolah. di sini sekolah perlu menentukan berapa jumlah daya tampungnya, atau berapa calon peserta didik yang ingin diterima.⁵² Setelah sekolah menentukannya, maka selanjutnya sekolah merangking calon peserta didik mulai dari prestasi paling tinggi hingga prestasi terendah. Selanjutnya sekolah mengambil/menerima calon peserta didik mulai dari nilai yang tertinggi secara berurutan hingga terpenuhi daya tampung yang ditentukan.

⁵¹Prihatin, *Manajemen*, 54.

⁵²Imron, *Manajemen*, 46.

4. Prosedur penerimaan peserta didik baru

Penerimaan peserta didik baru bertujuan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh warga negara usia sekolah pada umumnya. Agar sama mendapatkan layanan pendidikan yang setara dan sebaik-baiknya.

Penerimaan peserta didik baru perlu dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan, penentuan daya tampung sekolah, atau jumlah peserta didik baru yang direkrut.⁵³ Penerimaan peserta didik harus berasaskan pada;

- a. Obyektivitas, yaitu dalam penerimaan peserta didik, baik baru maupun pindahan harus memenuhi ketentuan umum yang sudah ditetapkan dan diatur oleh menteri.
- b. Transparansi, yaitu dalam penerimaan peserta didik, harus bersifat terbuka dan diketahui banyak kalangan termasuk wali peserta didik. Untuk menjaga kemungkinan adanya penyimpangan yang mungkin terjadi.
- c. Akuntabilitas, yaitu dalam penerimaan peserta didik dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat luas pada umumnya, dan khususnya pada wali peserta didik baik proses maupun hasilnya.
- d. Tidak diskriminatif, yaitu setiap warga negara yang berusia sekolah dapat mengikuti program pendidikan di seluruh wilayah

⁵³E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Rosda Karya, 2012), 46.

negara kesatuan republik indonesia tanpa suku, ras, agama, dan golongan.⁵⁴

Perekrutan peserta didik baru merupakan salah satu aktivitas penting dalam manajemen peserta didik, sebab pelaksanaan penerimaan peserta didik baru ini termasuk salah satu penentu seberapa banyak peserta didik yang dapat diterima.⁵⁵ Adapun prosedur penerimaan peserta didik baru adalah sebagai berikut;

- a. Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru.
 - b. Rapat penerimaan peserta didik baru
 - c. Pembuatan, pemasangan, dan pengiriman pengumuman
 - d. Pembukaan pendaftaran
 - e. Seleksi penerimaan peserta didik baru
 - f. Penentuan peserta didik yang diterima
 - g. Pendaftaran ulang⁵⁶
5. Tahapan-tahapan penerimaan peserta didik baru

Ada beberapa tahap dalam penerimaan peserta didik baru yaitu sebagai berikut.

- a. *Planing* pada tahap ini perlu pengkajian terhadap faktor kondisional madrasah (berapa daya tampung sekolah, berapa murid yang tinggal kelas, bagaimana sarana dan prasarana sekolah, berapa tenaga guru yang ada), dan penetapan sistem penerimaan peserta didik.

⁵⁴Suwardi, & Daryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta:Gava Media, 2017), 53.

⁵⁵Ibid.,. 47.

⁵⁶Badrudin, *Manajemen*, 39.

- b. *Organizing* secara umum tahap ini adalah proses pembagian tugas, sehingga tugas-tugas PPDB yang telah direncanakan dapat dibagi habis.
- c. *Actuating* pada tahap ini terdapat beberapa agenda yang dilakukan yaitu pengumuman penerimaan peserta didik, pendaftaran calon peserta didik, seleksi peserta didik, penentuan calon peserta didik, pengumuman peserta didik, pendaftaran ulang, dan mencatat peserta dalam Buku Induk.
- d. *Controlling* adalah evaluasi terhadap perencanaan peserta didik

57

⁵⁷Junaidi, "Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik pada MAN Beringin Kota Sawahlunto", *Jurnal Al-Fikrah*, 3/1 (Januari-Juni, 2015): <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/alfikrah/article/view/388> (diakses pada 21 November 2019), 41.